

Analisis Pengaruh Jumlah Kredit, Modal, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pendapatan LPD di Kecamatan Abang Periode 2018-2022

Ni Kadek Adi Sugiantari¹, Made Endra Kartika Yudha²

¹⁻²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Indonesia

Korespondensi Penulis : adi.sugiantari@gmail.com

Abstract In 2018, the number of Village Credit Institutions (LPD) that ceased operations in Abang District increased, with 5 LPDs declared non-operational. Additionally, unhealthy practices in LPD management were found in Abang District, specifically in Sega Village, where the Head of the LPD of Sega Traditional Village embezzled customer funds amounting to Rp 548,510,000. This corruption case was revealed through an audit conducted by the Village Credit Institution Empowerment Agency (LPLPD) of Abang District (Nusabali.com, accessed on December 14, 2023). This study aims to analyze the influence of loan amount, capital, and community participation on the income of LPDs in Abang District for the 2018-2022 period. The research design used is a quantitative associative approach, as the data is presented in numerical form, and statistical analysis is employed for data processing. The study uses panel data regression analysis to assess how independent variables such as loan amount, capital, and community participation affect the dependent variable, which is income. The sampling technique applied is saturation sampling, where the entire population is used as the sample. The results of the study indicate that the loan amount has a positive and significant effect on LPD income in Abang District for the 2018-2022 period; capital has a positive and significant effect on LPD income in Abang District for the same period; community participation has a positive but not significant effect on LPD income in Abang District for the 2018-2022 period. Collectively, the variables of loan amount, capital, and community participation simultaneously affect LPD income in Abang District for the 2018-2022 period.

Keywords: Credit, Capital, Community Participation, Income, LPD

Abstrak Pada tahun 2018, jumlah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang tidak beroperasi di Kecamatan Abang mengalami peningkatan, dengan 5 LPD dinyatakan berhenti beroperasi. Selain itu, di Kecamatan Abang, tepatnya di Desa Sega, ditemukan adanya praktik pengelolaan LPD yang tidak sehat. Salah satu kasusnya melibatkan Ketua LPD Desa Adat Sega, yang terlibat dalam penggelapan dana nasabah sebesar Rp 548.510.000,00, yang terungkap melalui hasil audit dari petugas Lembaga Pemberdayaan LPD (LPLPD) Kecamatan Abang (sumber: Nusabali.com, diakses pada 14 Desember 2023). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah kredit, modal, dan partisipasi masyarakat terhadap pendapatan LPD di Kecamatan Abang selama periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, karena data yang digunakan berbentuk angka, dan pengolahan data dilakukan dengan analisis statistik. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel untuk melihat pengaruh variabel independen (jumlah kredit, modal, dan partisipasi masyarakat) terhadap variabel dependen (pendapatan). Sampel diambil menggunakan teknik sampling jenuh, di mana seluruh populasi dijadikan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan LPD di Kecamatan Abang periode 2018-2022; modal juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan LPD di periode yang sama; sedangkan partisipasi masyarakat berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan. Secara simultan, variabel jumlah kredit, modal, dan partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap pendapatan LPD di Kecamatan Abang selama periode 2018-2022.

Kata Kunci: Kredit, Modal, Partisipasi Masyarakat, Pendapatan, LPD

1. PENDAHULUAN

Pemerintah Provinsi Bali berupaya meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat dengan memanfaatkan potensi di setiap daerah, salah satunya melalui pembangunan desa. Salah satu langkah pemerintah untuk meningkatkan perekonomian desa adalah dengan meluncurkan program pengembangan lembaga ekonomi desa, yakni pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD merupakan lembaga keuangan mikro

non-bank yang dibentuk berdasarkan peraturan daerah, sesuai dengan SK No. 8 tahun 2002 yang menggantikan SK No. 2 tahun 1988. Lembaga ini berfokus pada kegiatan keuangan dengan mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito berjangka, yang kemudian disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit (Irwansyah, 2018). Penelitian ini dilakukan pada LPD di Kecamatan Abang. Kecamatan Abang merupakan salah satu kecamatan yang terkenal akan kerajinan, kesenian, kebudayaan serta objek wisata alam yang dimiliki. Keberadaan LPD ditengah-tengah kehidupan masyarakat Kecamatan Abang memberikan manfaat dalam meningkatkan perekonomian desa. LPD dapat membantu masyarakat Kecamatan Abang dalam menjalankan kegiatan simpan pinjam di LPD.

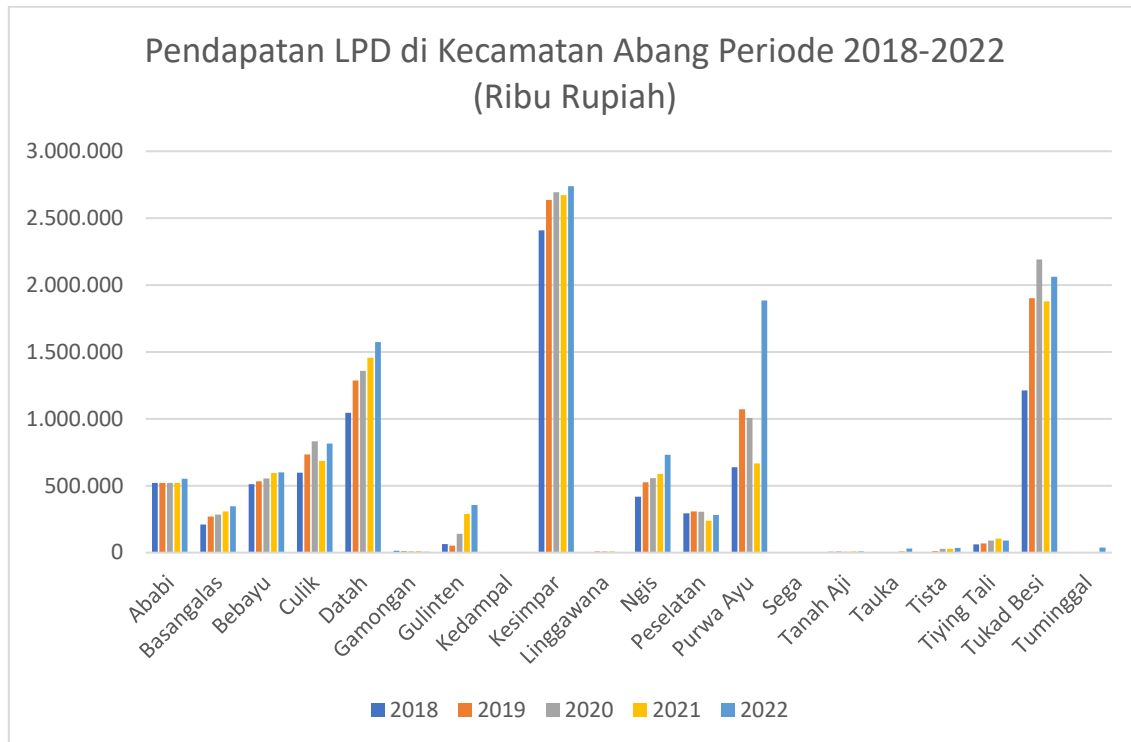
Berdasarkan data dari Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kecamatan Abang, hingga 30 September 2018, sebanyak lima dari 20 unit LPD di Kecamatan Abang dinyatakan tidak beroperasi. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan Desember 2013, di mana hanya satu LPD yang tidak beroperasi. Pada tahun 2018, jumlah LPD yang tidak beroperasi bertambah menjadi lima unit. Namun, dalam dua tahun terakhir (2021-2022), semua LPD di Kecamatan Abang telah kembali beroperasi, meskipun belum optimal, tetapi masing-masing telah mulai menghasilkan pendapatan operasional, seperti yang terlihat pada Diagram 1.

Selain peningkatan jumlah LPD yang dinyatakan tidak beroperasi, praktik pengelolaan yang tidak sehat juga masih terjadi di Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem, khususnya di Desa Segi. Di sana, Ketua LPD Desa Adat Segi terlibat dalam kasus korupsi dengan menggelapkan dana nasabah sebesar Rp. 548.510.000,00. Kasus ini terungkap melalui audit yang dilakukan oleh petugas Lembaga Pemberdayaan LPD (LPLPD) Kecamatan Abang (Nusabali.com, diakses pada 14 Desember 2023). Selain kasus korupsi, data dari LPLPD Kabupaten Karangasem menunjukkan bahwa jumlah LPD yang tidak beroperasi atau mengalami kemacetan meningkat dari satu unit menjadi lima unit. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk masalah dalam usaha LPD, seperti penurunan jumlah nasabah, kredit macet, dan kurangnya modal, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan pendapatan LPD.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, LPD di Kecamatan Abang memiliki beberapa sumber dana yang digunakan untuk menjalankan operasi usaha mereka. Semua sumber dana tersebut dimanfaatkan oleh LPD di Kecamatan Abang untuk mendukung kegiatan operasional, terutama dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat setempat. Dari penyaluran kredit tersebut, setiap LPD di Kecamatan Abang memperoleh keuntungan berupa pendapatan yang bervariasi setiap tahunnya. Terdapat 20 LPD yang

tersebar di 20 Desa Adat di Kecamatan Abang, dengan rincian pendapatan masing-masing LPD selama periode 2018-2022.

Tabel 1. Data Pendapatan LPD Di Kecamatan Abang periode 2018-2022 (ribu rupiah)



Sumber: LPLPD Kecamatan Abang, 2023

Berdasarkan Diagram tersebut, dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi pada pendapatan LPD dari periode 2018-2022 di Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem. Terlihat bahwa 5 LPD yaitu LPD Kedampal, Linggawana, Sega, Tauka dan Tuminggal itu tidak memiliki pendapatan pada tahun 2018 dikarenakan LPD pada tahun tersebut tidak beroperasi.

Berdasarkan latarbelakang yang ada, untuk itu penulis tertarik untuk menganalisis pengaruh jumlah kredit, modal, dan partisipasi masyarakat terhadap pendapatan LPD di kecamatan Abang periode 2018-2022.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif asosiatif. Metode ini digunakan karena data yang terwujud merupakan data dalam bentuk angka. Selain itu pengolahan data dilakukan menggunakan analisis statistik. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Sementara metode penelitian berbentuk asosiatif yaitu metode penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel

atau lebih (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi data panel yang menganalisis sejauh mana variabel independen, seperti jumlah kredit, modal, dan partisipasi masyarakat memengaruhi variabel dependen, seperti pendapatan. Sampel diambil menggunakan teknik sampling jenuh, di mana seluruh populasi dijadikan sampel.

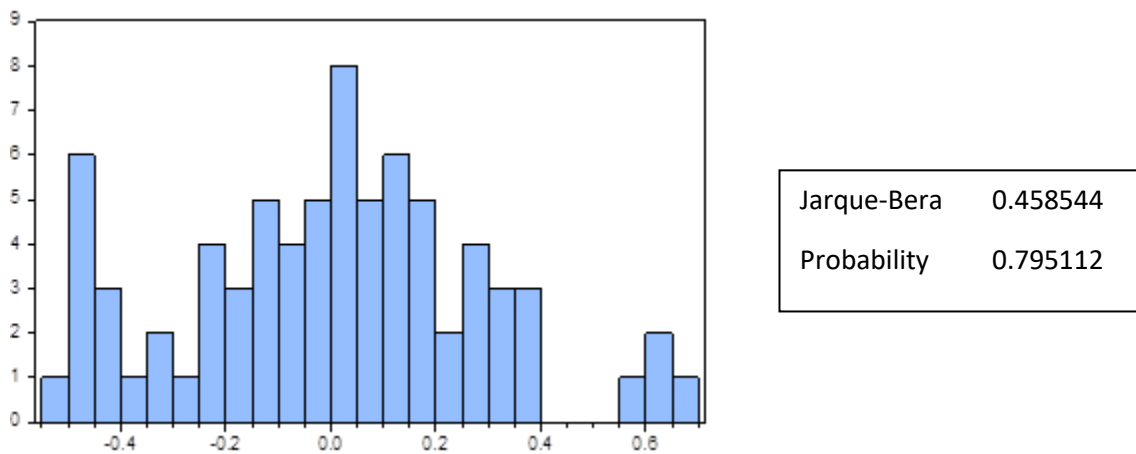
3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Diagram 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil uji pada Diagram 1 menunjukkan bahwa probabilitas sebesar 0,795112 dimana lebih besar dari 0,050 maka data berdistribusi normal.

1) Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Centered VIF
LnX1	5.433336
LnX2	1.078478
LnX3	3.263914
C	NA

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *viv cetered* memiliki nilai dibawah 10 sehingga data terbebas dari unsur multikolinearitas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.737014	Prob. F (3.71)	0.1672
Obs*R-squared	5.128234	Prob. Chi-Square (3)	0.1626
Scaled explained SS	9.381247	Prob. Chi-Square (3)	0.0246

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 3 menunjukan bahwa nilai probabilitas uji glejser memiliki nilai diatas 0,050 maka data terbebas dari hasil uji heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4. Hasil Regresi Data Panel

Variable	Common Effect		Fixed Effect		Random Effect	
	Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.
C	-3.620373	0.0000	-6.097047	0.0977	-3.645116	0.0007
LnX1	1.004866	0.0000	0.649200	0.1087	0.148382	0.0122
LnX2	0.123726	0.0114	0.232819	0.0206	0.941794	0.4981
LnX3	0.029358	0.7435	0.489164	0.0593	0.077673	0.0007
R-squared	0.904983		0.938641		0.840670	
Adjusted R-squared	0.900968		0.920342		0.833938	
Prob(F-statistic)	0,000000		0,000000		0,000000	

Sumber: Data olahan Eviews 12, 2024

Setelah memperoleh hasil regresi menggunakan model common dan fixed, langkah berikutnya adalah melakukan uji untuk menentukan model estimasi yang paling sesuai antara model common atau fixed. Untuk memilih di antara kedua model tersebut, digunakan uji chow sebagai metode pemilihan model regresi data panel. Uji Chow (Common Effect Model vs Fixed Effect Model)

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan antara model *common effect* atau *fixed effect* yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Apabila probability chi-square $< 0,05$ maka yang dipilih adalah model *fixed*
- b. Apabila probability chi-square $> 0,05$ maka yang dipilih adalah model *common*

Jika hasil uji menunjukkan bahwa model common effect yang digunakan, maka perlu dilakukan uji Lagrange Multiplier (LM-Test) untuk memilih antara model common atau random. Namun, jika uji chow menunjukkan bahwa model fixed effect yang digunakan,

maka diperlukan uji lanjutan, yaitu uji Hausman, untuk menentukan apakah model fixed atau random yang lebih tepat digunakan.

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	2.233388	(14,57)	0.0171
Cross-section Chi-square	32.798996	14	0.0031

Sumber: Data olahan Eviews 12, 2024

Hasil pada Tabel 5 menunjukkan probability dari *cross-section chi-square* sebesar 0,0031 lebih rendah dari 0,05. Maka sesuai kriteria keputusan maka pada model ini menggunakan model *fixed effect model*. Karena pada uji chow yang dipilih menggunakan model *FEM*, maka perlu melakukan pengujian lanjutan dengan uji *hausman*.

1. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan apakah model yang lebih tepat untuk analisis data adalah model fixed effect atau random effect. Dalam uji Hausman, data dianalisis menggunakan kedua model tersebut dan hipotesis berikut diajukan:

H0: $\beta_1 = 0$ (mengindikasikan penggunaan model random effect)

H1: $\beta_1 \neq 0$ (mengindikasikan penggunaan model fixed effect)

Kriteria pengambilan kesimpulan dari uji Hausman adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas cross section random lebih besar dari 0,05, maka H0 diterima dan model random effect yang dipilih.
- Jika nilai probabilitas cross section random kurang dari 0,05, maka H0 ditolak dan model fixed effect yang digunakan.

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section	5.321654	3	0.1497

Sumber: Data olahan Eviews 12, 2024

Hasil pada Tabel 6 menunjukkan probability dari *cross-section chi-square* sebesar 0,1497 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai kriteria keputusan maka pada model ini menggunakan model *random effect model*. Karena pada uji hausman yang dipilih menggunakan model *REM*, maka perlu melakukan pengujian lanjutan dengan uji *Langrange Multiplier*.

2. Uji Uji Lagrange Multiplier (*Common Effect Model vs Random Effect Model*)

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan model mana yang lebih sesuai antara model common effect dan model random effect. Kriteria untuk uji ini adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai cross section Breusch–Pagan $\geq 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti model common effect adalah pilihan yang lebih tepat.

b. Jika nilai cross section Breusch–Pagan $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa model random effect lebih sesuai.

Hipotesis yang diajukan dalam uji ini adalah:

H_0 : Model Common Effect (CEM)

H_1 : Model Random Effect (REM)

Tabel 7. Hasil Uji Langrange Multiplier

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	2.038900 (0.1533)	0.592248 (0.4416)	2.631148 (0.1048)

Sumber: Data olahan Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil pada Tabel 7 dari uji lagrange multiplier, *common effect model vs random effect model* diatas, diperoleh *cross section Breusch-pagan* > 0.05 yaitu $0.1533 > 0.05$ maka H_0 diterima, sehingga dikatakan *common effect* sebagai model yang paling tepat digunakan.

Pada regresi data panel telah ditentukan menggunakan *common efek model*, maka disajikan hasil uji regresi sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic
LnX1	1.004866	0.127426	7.885886
LnX2	0.123726	0.047612	2.598648
LnX3	0.029358	0.089369	0.328503
C	-3.620373	0.796549	-4.545075

Sumber: Data olahan Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil uji Tabel 8 maka persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -3,6203 + 1,004X_1 + 0,123X_2 + 0,0293X_3$$

Persamaan regresi data panel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar -3,6203 artinya jika jumlah kredit, modal, dan partisipasi masyarakat bernilai konstant maka pendapatan LPD akan bernilai sebesar 3,6203.
- Koefisien regresi variabel jumlah kredit sebesar 1,004 artinya jika variabel jumlah kredit meningkat 1%, maka variabel pendapatan LPD akan meningkat sebesar 1,004%. Hal ini menunjukkan jika variabel jumlah kredit memiliki hubungan positif terhadap pendapatan.
- Koefisien regresi variabel modal sebesar 0,123 artinya jika variabel modal meningkat 1%, maka variabel pendapatan LPD akan meningkat sebesar 0,123%. Hal ini menunjukkan jika variabel modal memiliki hubungan positif terhadap pendapatan

- d. Koefisien regresi variabel partisipasi masyarakat sebesar 0,029 artinya jika variabel partisipasi masyarakat meningkat 1%, maka variabel pendapatan LPD akan meningkat sebesar 0,029%. Hal ini menunjukkan jika variabel partisipasi masyarakat memiliki hubungan positif terhadap pendapatan

Uji Hipotesis

1) Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji F

R-squared	0.904983
Adjusted R-squared	0.900968
S.E. of regression	0.601646
Sum squared resid	25.70043
Log likelihood	-66.25862
F-statistic	225.4120
Prob (F-statistic)	0.000000

Sumber: Data olahan Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 9 menunjukkan bahwa hasil nilai F statistic sebesar 225,412 dengan probabilitas 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah kredit, modal, dan partisipasi masyarakat secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan LPD.

2) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 10. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic
LnX1	1.004866	0.127426	7.885886
LnX2	0.123726	0.047612	2.598648
LnX3	0.029358	0.089369	0.328503
C	-3.620373	0.796549	-4.545075

Sumber: Data olahan Eviews 12, 2024

Berdasarkan Tabel 10, hasil uji parsial disajikan sebagai berikut:

1. Pengaruh jumlah kredit terhadap pendapatan LPD.

Berdasarkan hasil pada Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai t statistik variabel jumlah kredit sebesar 7,885886 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,993. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kredit berpengaruh signifikan terhadap pendapatan LPD sehingga hipotesis pertama diterima.

2. Pengaruh modal terhadap pendapatan LPD.

Berdasarkan hasil pada Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai t statistik variabel modal sebesar 2,598 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,993. Hal ini menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan LPD sehingga hipotesis kedua diterima.

3. Pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pendapatan LPD.

Berdasarkan hasil pada Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai t statistik variabel partisipasi masyarakat sebesar 0,328 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 1,993. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan LPD sehingga hipotesis ketiga ditolak.

4. PEMBAHASAN

1. Pengaruh jumlah kredit terhadap pendapatan di Kecamatan Abang periode 2018-2022

Berdasarkan hasil pada Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai t statistik variabel jumlah kredit sebesar 7,885886 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,993. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kredit berpengaruh signifikan terhadap pendapatan LPD sehingga hipotesis pertama diterima. Dalam hal ini semakin besar jumlah kredit yang keluar, maka semakin besar pula pendapatan yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan dengan adanya bunga kredit yang diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi dan Setiawina (2013) menyatakan bahwa jumlah kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan LPD. Begitupun dengan penelitian Rastana *et al* (2022) menemukan bahwa jumlah kredit berpengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan karena t hitung lebih besar dari t tabel atau $19,172 > 1,833$ dan signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$.

2. Pengaruh modal terhadap pendapatan LPD di Kecamatan Abang periode 2018-2022

Berdasarkan hasil pada Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai t statistik variabel modal sebesar 2,598 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,993. Hal ini menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan LPD sehingga hipotesis kedua diterima. Tingkat permodalan bagi LPD merupakan faktor yang sangat penting, karena dengan modal yang besar atau mendukung akan menunjang pertumbuhan serta kegiatan operasional LPD. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rastana *et al* (2023) menyatakan bahwa jumlah modal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan operasional pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Kediri.

3. Pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pendapatan LPD di Kecamatan Abang periode 2018-2022

Berdasarkan hasil pada Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai t statistik variabel partisipasi masyarakat sebesar 0,328 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 1,993. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan LPD sehingga hipotesis ketiga ditolak. Partisipasi masyarakat dalam penelitian ini yang berupa jumlah

tabungan dan deposito tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dikarenakan ketika masyarakat di sekitar LPD tidak ikut serta dalam menyimpan dana di LPD, secara otomatis LPD memiliki modal yang sedikit dalam memberikan kredit kepada masyarakat sehingga keuntungan atau pendapatan yang di peroleh belum maksimal. Hasil ini didukung penelitian oleh penelitian yang dilakukan oleh Amalia Fauziyah (2019) pada Bank Maybank Syariah yang menunjukkan bahwa tabungan mudharabah dan deposito mudharabah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bagi hasil mudharabah.

4. Jumlah kredit, modal dan partisipasi masyarakat berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan LPD

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 9 menunjukkan bahwa hasil nilai *F statistic* sebesar 12,08183 dengan probabilitas 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah kredit, modal, dan partisipasi masyarakat secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan LPD.

Jumlah kredit, modal, dan partisipasi masyarakat memiliki hubungan yang kompleks dan saling mempengaruhi terhadap pendapatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Untuk memahami secara mendalam bagaimana ketiga faktor ini bekerja secara simultan, perlu mengeksplorasi masing-masing elemen dan interaksi mereka dalam meningkatkan kinerja dan pendapatan LPD. Jumlah kredit yang diberikan oleh LPD merupakan salah satu sumber pendapatan utama. LPD menghasilkan pendapatan dari bunga yang dibayarkan oleh peminjam atas kredit yang diberikan. Semakin besar jumlah kredit yang diberikan, semakin besar pula potensi pendapatan dari bunga. Namun peningkatan jumlah kredit harus diimbangi dengan manajemen risiko yang baik. Kredit yang diberikan tanpa pertimbangan yang matang dapat meningkatkan risiko gagal bayar, yang pada akhirnya dapat merugikan LPD. Oleh karena itu, selain memperhatikan kuantitas kredit, LPD juga harus memastikan kualitas kredit tetap terjaga. Kredit yang dikelola dengan baik, dengan tingkat non-performing loan (NPL) yang rendah, akan berkontribusi positif terhadap pendapatan LPD (Sumarniati, 2020).

Modal berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dikarenakan dengan modal yang lebih besar, LPD dapat memberikan lebih banyak pinjaman kepada anggotanya, sehingga pendapatan dari bunga pinjaman meningkat. Selain itu, modal yang cukup memungkinkan LPD untuk menawarkan berbagai produk keuangan lain yang dapat menghasilkan pendapatan tambahan. Kepercayaan nasabah terhadap LPD yang memiliki modal kuat juga cenderung lebih tinggi, yang meningkatkan jumlah tabungan dan investasi yang ditempatkan di LPD. Modal yang lebih besar memungkinkan LPD untuk mengelola risiko dengan lebih baik, menjaga stabilitas keuangan, dan memastikan pendapatan

yang berkelanjutan (Rastana *et al*, 2023)

Partisipasi masyarakat merupakan elemen penting lainnya yang mempengaruhi pendapatan LPD. Tingginya partisipasi masyarakat mencerminkan kepercayaan dan dukungan terhadap LPD. Partisipasi ini dapat diwujudkan dalam bentuk simpanan, investasi, dan keanggotaan aktif dalam kegiatan LPD. Simpanan dari masyarakat menjadi sumber dana yang penting bagi LPD untuk memberikan kredit. Semakin banyak masyarakat yang menabung di LPD, semakin besar dana yang tersedia untuk diberikan sebagai kredit. Selain itu, partisipasi masyarakat yang tinggi juga meningkatkan jumlah nasabah potensial yang dapat menerima kredit, sehingga meningkatkan pendapatan LPD dari bunga kredit yang diberikan (Putri, 2022).

Partisipasi masyarakat yang tinggi menyediakan dana yang diperlukan bagi LPD untuk memberikan kredit. Ketika masyarakat aktif menabung dan berinvestasi di LPD, LPD memiliki lebih banyak dana untuk diberikan sebagai kredit. Semakin banyak kredit yang dapat diberikan, semakin besar pula pendapatan bunga yang dihasilkan. Selain itu, partisipasi masyarakat yang tinggi juga meningkatkan jumlah nasabah potensial yang dapat menerima kredit, sehingga meningkatkan pendapatan LPD.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa jumlah kredit dan modal berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan LPD di Kecamatan Abang periode 2018-2022. Peningkatan jumlah kredit yang disalurkan meningkatkan pendapatan dari bunga pinjaman, sementara modal yang lebih besar memungkinkan LPD memberikan lebih banyak pinjaman, meningkatkan pendapatan potensial dari bunga. Namun, partisipasi masyarakat melalui tabungan dan deposito tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan karena lebih berfungsi sebagai sumber likuiditas daripada pendapatan langsung. Secara simultan, jumlah kredit, modal, dan partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap pendapatan LPD karena ketiganya saling mendukung dalam meningkatkan kinerja keuangan, dimana kredit dan modal meningkatkan pendapatan bunga, sementara partisipasi masyarakat menyediakan dana untuk penyaluran kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthesa, A., dkk. (2009). Bank dan lembaga keuangan bukan bank. PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Aryadi, I. G. N. P. (2017). Pengaruh modal, tabungan, dan kredit terhadap pendapatan LPD desa adat se-Kecamatan Tabanan (Skripsi, Universitas Tabanan).
- Andriani, N. L. Y., Julianto, I. P., & Atmadja, A. T. (2018). Pengaruh pertumbuhan jumlah nasabah, tingkat perputaran kas, dan jumlah kredit bermasalah terhadap profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kabupaten Buleleng. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 8(2).
- Ayu, G., Suarni, P., Trupalupi, L. E., & Haris, I. A. (2014). Analisis faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam pengambilan kredit pada LPD (Lembaga Perkreditan Desa) desa pakraman manggissari. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, 4(1).
- Baskara, K., & Suarjaya, A. A. G. (2022). Social and financial efficiency of Lembaga Perkreditan Desa. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, 15(1), 127-140.
- Bardhan, P. (2002). Decentralization of governance and development. Journal of Economic Perspectives, 16(4), 185-205.
- Dewi, A., Fadah, I., & Setyahety, R. (2023). Penentu keberhasilan perubahan organisasi: Tinjauan pustaka dan studi kasus pada lembaga keuangan. Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 6(2), 368-382.
- Dewi, N. K. T. U. (2014). Pengaruh pendapatan dan biaya terhadap net income pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Batumulapan di Kecamatan Nusa Penida. Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha, 4(1).
- Dewi, N. L. P. A. (2020). Pengaruh kredit dan suku bunga terhadap pendapatan LPD Desa Adat Anggungan Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung (Skripsi, Universitas Tabanan).
- Diarta, I. K., & Darmita, M. Y. (2021). Pengaruh jumlah pinjaman dan tingkat bunga pinjaman terhadap pendapatan LPD di LPD Desa Adat Bongkasa. Jurnal Research of Accounting, 2(2), 208-218.
- Dodi, H. I. K. (2014). Pengaruh jumlah kredit, nasabah, dan tenaga kerja terhadap pendapatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Tejakula. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, 2(1).
- Dwipayanti, & Kartika. (2020). Pengaruh modal, pengalaman kerja, dan lama usaha terhadap produktivitas serta pendapatan BUMDes di Kabupaten Badung. E-Jurnal EP Universitas Udayana, 9(2), 354-382.
- Ghozali, I. (2019). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif. Jakarta: Alfabeta.
- Harnanto. (2019). Dasar-dasar akuntansi. Yogyakarta: CV Andi Offset.

- Hendar, & Kusnadi. (2005). *Ekonomi koperasi (Untuk perguruan tinggi) (Edisi Kedua)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Standar akuntansi keuangan syariah*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP). (2013). *Memahami bisnis bank*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Syafiie, I. K. (2002). *Sistem pemerintahan Indonesia (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ismail, I. (2010). *Manajemen perbankan*. Jakarta: Kencana.
- Kartika, N., & Jember, M. (2020). Willingness to pay (WTP) iuran pemberdayaan LPD kepada LPLPD di Kecamatan Bangli dan Kecamatan Susut Kabupaten Bangli (Pendekatan ekonomi kelembagaan). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 13(1), 173-184.
- Kasmir. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Bank dan lembaga keuangan lainnya (Edisi Revisi 2014)*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Kasmir. (2016). *Bank dan lembaga keuangan lainnya (Edisi Revisi, Cetakan ke-17)*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Kurniasari, T. W. (2022). Kekuatan hukum Lembaga Keuangan Adat Hindu (Lembaga Perkreditan Desa/LPD): Salah satu penguat ekonomi di sektor informal di Bali. *Jurnal Ilmu Hukum Reusam*, 9(2), 1-14.
- Kurniasari, T. W. (2007). Lembaga Perkreditan Desa dalam perspektif hukum: Sebuah lembaga keuangan adat Hindu penggerak usaha sektor informal di Bali. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 9(1), 53-78.
- Kusmawan, H., Hary, I. M., Suarbawa, I. W., & Riana, I. K. Y. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Lembaga Perkreditan Desa di Desa Adat Mengwitani Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *Jurnal Ganec Swara*, 16(2), 1502-1507.
- LPLPD Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 4 Tahun 2012 tentang Lembaga Perkreditan Desa.
- Peraturan Gubernur Bali Nomor 11 Tahun 2013 tentang Pelimpahan Wewenang dan Pengawasan Lembaga Perkreditan Desa.
- Peraturan Gubernur Bali Nomor 44 Tahun 2017 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa.

- Pradnyawati, D. (2015). Pengaruh tingkat suku bunga kredit, jumlah kredit, nasabah, dan tenaga kerja terhadap pendapatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Buleleng tahun 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Pretty, J. N., & Ward, H. (2001). Social capital and the environment. *World Development*, 29(2), 209-227.
- Priantara, I. B. T. (2019). *Sistem akuntansi LPD*. Denpasar: CV Setia Bakti.
- Pudja, M. A. D., & Suartana, I. P. (2014). Pengaruh perputaran kredit, kecukupan modal, dan jumlah nasabah pada profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(3), 584-597.
- Pusat Penelitian Ekonomi Lembaga Pertanian IPB dan Lembaga Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Penelitian. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan LPD di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 18(2), 86-92.
- Putra Suryanata, I. G. N. (2019). Sinergisitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam membangun perekonomian masyarakat. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 16(1), 206-229.
- Rahayuningsih, T. (2015). Pengaruh jumlah kredit, jumlah simpanan nasabah, dan tingkat suku bunga kredit terhadap pendapatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sawan tahun 2008-2013. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Rastana, I. D. G., Guna, I. N. A., & Sarjana, I. W. M. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan operasional Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Sutasoma*, 1(2), 72-78.
- Ratna, M. D., & Setiawina, N. D. (2013). Pengaruh jumlah kredit, simpanan, nasabah, dan tenaga kerja terhadap pendapatan LPD di Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2005-2011. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 87-94.
- Santoso, G. (2005). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Santoso, S. (2016). *Panduan lengkap SPSS (Versi 23)*. Jakarta: Elekmedia Computindo.
- Sari Darmayanthi, K. T., Korri Arisena, G. M., & Suamba, I. K. (2022). Faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Kedonganan Kecamatan Kuta Kabupaten Badung. *Jurnal Mahatani*, 5(1), 326-339.
- Setiawan, A. H. (2004). Peningkatan partisipasi anggota dalam rangka menunjang pengembangan usaha koperasi. *Jurnal FE*, 1(1), 39-44.